

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM SOSIALISASI
VAKSINASI COVID-19**

(Studi Kasus pada Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur, Bandar
Lampung)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Aldo Gwyn Malvin

18107030037

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Aldo Gwyn Malvin

Nomor Induk : 18107030037

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 7 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Aldo Gwyn Malvin

18107030037

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aldo Gwyn Malvin
NIM : 18107030037
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI PERSUASIF BHABINKAMTIBMAS DALAM SOSIALISASI VAKSINASI COVID-19 (Studi Kasus pada Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur, Bandar Lampung)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Pembimbing

Achmad Zuhri, M.L.Kom
NIP. 19900111 201903 1 014

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-856/Un.02//PP.00.9/08/2022

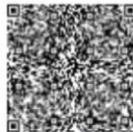
Tugas Akhir dengan judul : **TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM SOSIALISASI VAKSINASI COVID-19 (Studi Kasus pada Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur, Bandar Lampung)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALDO GWYN MALVIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030037
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zahri, M.LKom.
SIGNED

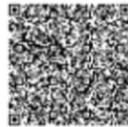
Valid ID: 631036802d22bc



Penguji I

Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.LKom.
SIGNED

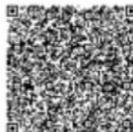
Valid ID: 62ff1ca7c3868



Penguji II

Lukman Nusa, M.LKom.
SIGNED

Valid ID: 63046f963d5d4



Yogyakarta, 03 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63103236a69db

HALAMAN MOTTO

"Aku lebih menghargai orang yang beradab daripada orang yang berilmu. Kalau hanya berilmu, iblis pun lebih tinggi ilmunya daripada manusia."

(Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Salah satu nikmat terbesar yang telah didapatkan peneliti dari Allah adalah dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan cepat. Tak lupa ucap syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas semuanya yang hingga saat ini peneliti dapatkan. Tidak lupa sholawat dan juga salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi penerang dengan segala yang dimilikinya.

Penyusunan penelitian ini merupakan rasa ketertarikan peneliti mengenai “TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM SOSIALISASI VAKSINASI COVID-19 (Studi Kasus pada Polsek Teluk Betung Timur, Bandar Lampung)”. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Achmad Zuhri, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tampan, baik, sabar, *fast response* dan semangat dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom. dan Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku dosen penguji saya.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, serta tak lupa juga seluruh Staf Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Ibu Eti selaku ibu penulis, kakak tercinta penulis Shendy Luwito yang selalu mendukung, menyayangi, dan selalu memberikan motivasi bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bhabinkamtibmas AIPDA Bambang Triantoro, AIPDA Yudi Ismanto dan masyarakat Teluk Betung Timur selaku Informan yang telah bersedia

membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasinya selama proses pencarian data.

8. Reki Meidha A, S.Tr. Keb yang telah bersedia sebagai informan triangulasi.
9. Sahabat-sahabat penulis setiap saat memberikan semangat dan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi ini. Terima kasih penulis berikan pada Bariex D, Tyas S, Cokol, Nufiya, Fitri Bantul, Mayang S, Nida S, Indira UMY.
10. Seluruh sahabat-sahabati PMII Humaniora Park UIN Sunan Kalijaga.
11. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pada semua atas kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua tanpa terkecuali.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aldo', with a long horizontal stroke extending to the right.

Aldo Gwyn Malvin

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
G. Kerangka Pemikiran	18
H. Metodologi Penelitian	19
BAB II GAMBARAN UMUM	24
A. Gambaran Umum Polsek Teluk Betung Timur	24
B. Visi dan Misi	25
C. Struktur Organisasi Polsek Teluk Betung Timur	27
D. Definisi Bhabinkamtibmas	29

E. Fungsi Bhabinkamtibmas	29
F. Struktur Masyarakat Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.	30
BAB III PEMBAHASAN	32
A. Teknik Asosiasi	36
B. Teknik Intergasi.....	43
C. Teknik Tataan.....	51
D. Teknik Ganjaran	60
E. Teknik Red-Herring	62
F. Analisis Temuan dengan Teori	70
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi atau Peta Kecamatan Teluk Betung Timur	25
Gambar 2. Bantuan dari Tenaga Kesehatan dari Puskesmas dalam kegiatan sosialisasi.....	41
Gambar 3. Bhabinkamtibmas dan Satgas Covid-19 melakukan sosialisasi di gedung serbaguna.....	49
Gambar 4. Bhabinkamtibmas dan Satgas Covid-19 melakukan sosialisasi di salah satu SD daerah Teluk Betung Timur	50
Gambar 5. AIPDA Bambang Triantoro menyambangi rumah salah satu warga Teluk Betung Timur untuk memberi sosialisasi vaksinasi Covid-163	
Gambar 6. Wawancara virtual dengan informan	81
Gambar 7. Kegiatan Bhabinkamtibmas bersama masyarakat Teluk Betung Timur mengikuti vaksinasi.....	82
Gambar 8. Kegiatan Bhabinkamtibmas saat sosialisasi di sekolah.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Presentase Jumlah Masyarakat yang Sudah di vaksin	3
Tabel 2. Tinjauan Pustaka	9

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	18
Bagan 2. Struktur Organisasi	27

ABSTRACT

The Government of Indonesia through the Indonesian Ministry of Health No. 84 of 2020 provides one way to reduce virus transmission in order to reduce the number of positives and deaths due to Covid-19 and to achieve group immunity, namely by carrying out the Covid-19 vaccination which involves various institutions to help run this vaccination program, such as the Ministry of Health, Regional Government, Army Indonesian National Police and the Republic of Indonesia Police (POLRI). This study aims to find out how the process of persuasive communication techniques carried out by Bhabinkamtibmas at the Teluk Betung Timur Police, Bandar Lampung in socializing the Covid-19 vaccination. This type of research is descriptive research with a qualitative approach and persuasive communication theory. Data collection methods are interviews, observation, and documentation. The research subjects were Bhabinkamtibmas and the people of Teluk Betung Timur Police, Bandar Lampung with purposive sampling technique. The results shows that the persuasive communication carried out by Bhabinkamtibmas applied persuasive communication techniques and worked effectively as evidenced by the good feedback in the form of high public enthusiasm when attending vaccination activities and an increase in the number of Covid-19 vaccinations in Bandar Lampung which reached 99.94%.

Keywords: Bhabinkamtibmas, Covid-19, Persuasive Communication, Socialization, Vaccination.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Penderita Covid-19 dapat mengalami beberapa gejala seperti rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki (WHO, 2022). Upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 terus diupayakan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI memberikan salah satu cara untuk mengurangi penularan guna menurunkan angka positif dan kematian akibat Covid-19, serta mencapai kekebalan kelompok (*herd Immunity*) yaitu dengan dilakukannya vaksinasi Covid-19 bagi seluruh elemen masyarakat. Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Permenkes RI No. 84 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan vaksinasi sebagai pedoman untuk setiap daerah dalam melakukan program vaksinasi Covid-19. Vaksinasi ini bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 di Indonesia. (Peraturan.bpk.go.id, 2020).

Peraturan Kementerian Kesehatan RI No. 84 Tahun 2020 melibatkan berbagai lembaga dan institusi yang membantu jalannya program vaksinasi ini seperti Kementrian Kesehatan, Pemerintah Daerah, Tentara Nasional Indonesia dan institusi Polisi Republik Indonesia (POLRI) juga turut membantu jalannya program vaksinasi ini. Untuk pelaksanaan di tingkat

kecamatan ada Polsek (Kepolisian Sektor). Polsek adalah struktur komando Polri di tingkat kecamatan. Polsek juga berperan penting dalam melaksanakan dan ikut mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 dengan menerjunkan personel yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang bertujuan mengajak masyarakat agar mau melakukan vaksinasi.

Sebelumnya peneliti telah melakukan pra-survei mengenai saat masuk dan beredarnya vaksin pertama Covid-19 di awal tahun 2021 bahwa Polsek Teluk Betung Timur telah melakukan berbagai sosialisasi terakit vaksinasi. Berdasarkan dimulainya sosialisasi dari waktu tersebut target dari penerima vaksin di kecamatan ini belum mencapai angka 100% pada dosis pertama diawal tahun 2022. Selain itu, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Bhabinkamtibmas terkait struktur masyarakat Teluk Betung Timur, Bandar Lampung dijelaskan bahwa mata pencaharian sehari-hari pada umumnya masyarakat Teluk Betung Timur berprofesi sebagai buruh, tukang, pedagang dan sebagian dari mereka ada yang pegawai. Untuk tingkat pendidikan, kecamatan Teluk Betung Timur umumnya hanya sedikit masyarakat yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan lainnya hanya menempuh pendidikan sampai SD, SMP hingga SMA.

Berdasarkan data dari Bhabinkamtibmas, Kecamatan Teluk Betung Timur baru mencapai 93,38% dari dosis-1. Provinsi Lampung menjadi wilayah dengan tingkat vaksinasi Covid-19 dosis pertama paling rendah di Indonesia pada tanggal 1 September pukul 18:00 WIB, vaksinasi Covid-19 dosis pertama di Lampung baru mencapai 13,12% atau 871.850 jiwa. (Cnnindonesia.com, 2021).

Tabel 1. Presentase Jumlah Masyarakat yang Sudah di vaksin

9 KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR											
10	11 NO	NAMA KELURAHAN	SUDAH DIVAKSIN				BELUM DIVAKSIN		JUMLAH	TIDAK DIVAKSIN	
12			DOSIS 1	PERSENTASE	DOSIS 2	PERSENTASE	DOSIS 1	DOSIS 2	SASARAN	DOMISILI LUAR DAERAH	SAKIT / COMORBID
13			(JIWA)	DOSIS 1	(JIWA)	DOSIS 2	(JIWA)	VAKSIN (USIA > 12 TH)			
				(%)		(%)					
14	1	KOTA KARANG	7628	92.88	7576	92.24	585	637	8213	38	126
15	2	SUKAMAJU	3471	89.37	3213	82.72	413	671	3884		229+35(HAMIL)
16	3	KETEGUHAN	11471	96.97	11334	95.81	359	496	11830	68	134+30 (KAIDAH AGAMA)
17	4	PERWATA	3074	92.95	3074	92.95	233	233	3307	30	160
18	5	KOTA KARANG RAYA	4129	90.79	4012	88.21	419	536	4548	35	108
19	6	WAY TATAAN	1958	89.04	1935	87.99	241	264	2199	10	146 + 20 (HAMIL)
20	JUMLAH TOTAL		31731	93.38	31144	91.65	2250	2837	33981		

Sumber : Data Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur

Meskipun sudah menerapkan komunikasi persuasif dalam sosialisasi namun angka vaksinasi masih belum mencapai 100%. Hal ini bisa disebabkan berbagai macam faktor seperti kurang terampilnya dalam berkomunikasi dengan masyarakat sehingga menyebabkan pesan yang diterima kurang jelas dan sulit untuk dipahami, sedangkan faktor lainnya seperti banyaknya berita hoaks yang beredar, takut akan jarum suntik, kurangnya edukasi, dan lain-lain.

Tercapainya jumlah masyarakat yang divaksin hingga angka 100%, peran Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur sangat dibutuhkan

untuk lebih gencar mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 agar masyarakat tertarik dan mau melakukan vaksinasi. Maka dari itu dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif ditujukan kepada masyarakat agar dapat terjalin persepsi yang sesuai yang diinginkan. Peran Bhabinkamtibmas dalam sosialisasi program vaksinasi Covid-19 ini yaitu dengan terjun ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang dibinanya dengan membujuk atau dengan komunikasi persuasif agar masyarakat mau melakukan vaksinasi demi kepentingan dan kebaikan bersama.

Upaya Bhabinkamtibmas dalam mengajak masyarakat agar mau melakukan vaksinasi serupa dengan maksud dari tujuan komunikasi persuasif seperti yang dijelaskan oleh Effendy, (2018:5) yaitu suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Hal ini sesuai dengan ayat QS. Al-Qasas ayat 84 yang berbunyi :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ
فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.”

Ayat tersebut telah ditafsirkan oleh seorang ahli tafsir yaitu Quraish Shihab yang berbunyi “Orang yang melakukan kebaikan, berupa keimanan dan amal saleh akan memperoleh pahala yang berlipat ganda karena perbuatan itu dan orang yang melakukan keburukan dalam bentuk

kekufuran dan kemaksiatan, maka ia tidak akan diberi balasan kecuali dengan yang seperi dengan perbuatan buruknya itu.” (Quranhadits.com, n.d.).

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam sebuah kehidupan. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya komunikasi yang terjalin diantara mereka. Persuasif sebagai teknik dalam sebuah komunikasi adalah hal yang penting, karena tujuan dari komunikasi itu sendiri adalah untuk merubah sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok. Sedangkan tujuan dari persuasif itu sendiri untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator (Severin & Tankard, 2008).

Melihat dari penjelasan tersebut peneliti memilih untuk meneliti dan menganalisis bagaimana teknik komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur, Bandar Lampung dalam melakukan sosialisasi vaksinasi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut menunjukkan bahwa Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur memiliki peranan yang penting dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19. Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana teknik komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan berbagai manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah bahan kajian untuk jurusan Ilmu Komunikasi serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang ilmu komunikasi yang ingin meneliti berkaitan dengan teknik komunikasi persuasif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan yang positif serta menjadikan bahan untuk peningkatan kualitas kerja Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur agar lebih baik dalam menjalankan tugas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hotmanian, (2018) dalam Jurnal FISIP Vol. 5 No. 1 April 2018, telah melakukan penelitian yang hampir serupa dengan judul “KOMUNIKASI PERSUASIF SATUAN LALU LINTAS (SATLANTAS) POLISI RESORT KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERLALU LINTAS”. Dalam penelitian ini Murlan Hotmanian membahas tentang komunikasi persuasif tentang meningkatkan kesadaran berlalu lintas. Teknik komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi persuasif pada penelitian ini antara lain teknik ganjaran, penggunaan humor, gaya komunikasi serta bertanya dan mendengar.
2. Kasanova, (2016) dalam Jurnal Komposisi Tahun 1, No. 2, 2016 telah melakukan penelitian yang hampir serupa dengan judul “PENGUNAAN TEKNIK PERSUASIF DALAM IKLAN”. Dalam penelitian ini Ria Kasanova membahas tentang penggunaan teknik persuasif dalam iklan di televisi dan membagi penggunaan teknik persuasif dalam iklan di televisi menjadi 3 yaitu : Teknik Persuasif Rasionalisasi dimana dalam iklan ini lebih menitik beratkan kepada kandungan yang ada di dalam produk. Teknik Persuasif Sugesti, dalam iklan ini adalah ketidakpastian keuntungan yang akan di peroleh, dan Teknik Persuasif Konformitas adalah suatu keinginan atau tindakan untuk membuat diri serupa dengan suatu hal yang lain,

konformitas dalam iklan ini adalah berbentuk kesenangan dan keceriaan.

3. Yunus & Sumirii, (2019) dalam : Jurnal Komunikasi, Politik, dan Sosiologi Vol. 1, No. 1, September 2019, hlm 34-44 telah melakukan penelitian yang hampir serupa berjudul “KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN MORAL ANAK DI KAMPUNG YAFDAS”. Dalam penelitian ini Muh. Ridwan dan Yunus Elsa Sumiri membahas tentang komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua dalam pembentukan moral anak. hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif orang tua dalam membentuk moral anak di kampung Yafdas bahwa orang tua sudah berperan dalam pembentukan moral anak, namun masih adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang menjadi hambatan dalam pembentukan moral anak di kampung Yafdas.

Tabel 2. Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Hotmanian, (2018)	KOMUNIKASI PERSUASIF SATUAN LALU LINTAS (SATLANTAS) POLISI RESORT KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERLALU LINTAS Sumber : Jurnal FISIP Vol. 5 No. 1 April 2018	Teori Komunikasi Persuasif dari Effendy, (2018)	Kriteria pada <i>Persuadee</i> dikhususkan kepada pelajar.
2	Kasanova, (2016)	PENGUNAAN TEKNIK PERSUASIF DALAM IKLAN Sumber : Jurnal Komposisi Tahun 1, No. 2, 2016	Menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.	Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak.
3	Yunus & Sumirri, (2019)	KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN MORAL ANAK DI KAMPUNG YAFDAS Sumber: Jurnal Komunikasi, Politik, dan Sosiologi Vol. 1, No. 1, September 2019, hlm 34-44	Menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif,

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teknik Komunikasi Persuasif

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari segala bentuk interaksi dan komunikasi. Dalam interaksi tersebut manusia saling melakukan percakapan satu dengan yang lainnya. Kata komunikasi berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terjadi kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan (Effendy, 2018:4).

Effendy, (2018:5) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan cara-cara persuasif, yakni mengandung ajakan atau himbauan. Komunikasi persuasif berusaha mendorong atau merangsang seseorang berbuat sesuatu seperti apa yang kita kehendaki. Dalam definisi tersebut dapat disimpulkan tujuan, yakni memberitahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*).

Dalam komunikasi persuasif terdapat 5 teknik yang dijelaskan oleh Effendy, (2018:22-24). Beberapa teknik komunikasi persuasif yaitu:

1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi ialah Penyajian pesan komunikasi dengan cara penumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan oleh kalangan bisnis atau kalangan politik.

2) Teknik Integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Melalui kata-kata verbal maupun nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan mereka menjadi satu dengan komunikan.

3) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (*pay of technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi sesuatu yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

4) Teknik Tataan

Tataan disini yaitu upaya untuk menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa supaya enak untuk didengar dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sehingga komunikan tertarik perhatiannya. atau dibaca serta menjadi tertarik untuk melakukan pesan tersebut

5) Teknik *Red-herring*

Dalam komunikasi persuasi, teknik *red-herring* ini adalah sebuah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata untuk menyerang lawan.

Menurut Dedy Djamaluddin dalam Pratama (2018:34-35) komunikasi di bangun oleh 3 unsur yaitu, orang yang berbicara, materi pembicaraan yang dihasilkannya dan orang yang mendengarkannya. Dalam komunikasi persuasif, terdapat beberapa unsur di dalamnya :

a. *Persuader*

Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun secara non verbal

b. *Persuadee*

Persuadee adalah orang atau kelompok yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan dan disalurkan oleh *persuader*, baik itu secara verbal maupun non verbal.

c. Pesan Persuasif

Pesan persuasif adalah segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima dan pesan dapat berbentuk verbal dan non verbal.

d. Saluran Persuasif

Saluran persuasif merupakan pelantara atau jembatan diantara orang-orang yang saling berkomunikasi. Bentuk saluran persuasif sendiri dapat di sesuaikan tergantung pada jenis komunikasi yang dilakukan.

e. Umpan Balik

Balasan atas perilaku yang diperbuat, umpan balik bisa berbentuk internal dan eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi *persuader* atas pesan yang disampaikannya. Umpan balik eksternal adalah reaksi *persuadee* atas pesan yang diberikan.

f. Efek Komunikasi Persuasif

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuader sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang bisa terjadi berbentuk perubahan sikap pendapat dan tingkah laku. Aristoteles dalam Ardianto, (2010:117) mengemukakan bahwa ada tiga aspek dasar persuasi yaitu, *ethos*, *logos* dan *pathos*. *Ethos* memfokuskan pada kredibilitas sumber dalam penyampaian sebuah pesan. Kredibilitas sumber secara langsung berpengaruh pada *effectiveness appeal* (daya tarik). *Logos*

adalah pengetahuan yang luas dan dalam tentang apa yang akan dikomunikasikan. Sedangkan *pathos* adalah keterampilan untuk mengelola emosi ketika berbicara di depan umum.

Komunikasi persuasif dapat mencapai tujuan dan sasaran dengan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan berbagai komponen proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Bagi komunikator, pengelolaan pesan (*message management*) perlu diperhatikan karena pesan ditata sesuai diri komunikan yang dijadikan sasaran.

2. Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Dalam sebuah sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting diantara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk mempelajari sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-

norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Peter L Berger bahwa sosialisasi merupakan proses dimana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat.

Pengertian sosialisasi menurut Charles R. Wright yang dikutip oleh Sutaryo, (2004:156) adalah “proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan mengenai sosialisasi, terletak pada objek dari sosialisasi yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat itu sendiri. Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompok-kelompok dalam masyarakat ialah karena terdapat dua sifat dari manusia yang bertentangan satu sama lain, disitu pihak ingin bekerjasama, dipihak lain cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia untuk dapat berkuasa. Kekuasaan merupakan kajian dan konsep dari politik mengenai hubungan sosialisasi.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya (Sutaryo, 2004:230).

b. Jenis Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk menjadi anggota masyarakat, dan melalui sosialisasi dapat memenuhi peran kita sebagai makhluk sosial. Sosialisasi merupakan konsep yang mengenalkan bahwa identitas sosial, peran dan riwayat seseorang dibentuk dalam proses transmisi budaya yang berkesinambungan. Sosialisasi dapat dibedakan antara sosialisasi primer dan sekunder.

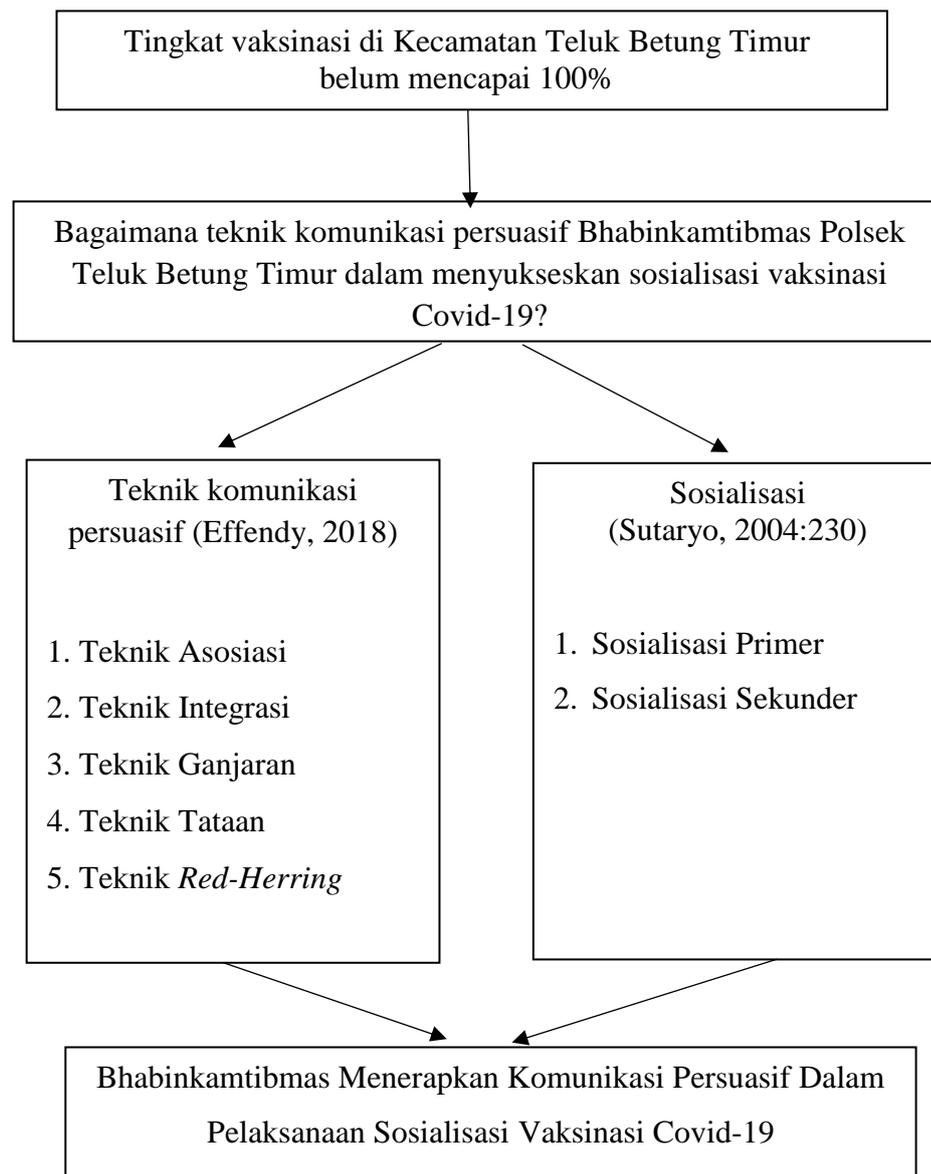
- 1) Sosialisasi primer dikaitkan dengan pembentukan dasar atau awal kepribadian, proses ini dimulai dengan mengakumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota dalam masyarakat tertentu.
- 2) Sosialisasi sekunder terdiri atas pengalaman-pengalaman yang kompleks yang terjadi sepanjang masa untuk menjadi anggota masyarakat atau kelompok budaya tertentu.

Sosialisasi sekunder merupakan proses memahami dan merasakan berbagai budaya yang ditunjukkan dalam kehidupan secara keseluruhan. (Sutaryo, 2004:230).

Beberapa ahli mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses seorang individu belajar berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu masyarakat menurut sistem nilai, norma dan adat-istiadat yang mengatur masyarakat yang bersangkutan, sedangkan menurut Sutaryo, (2004). Sosialisasi atau proses masyarakat adalah proses orang-orang untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang bersangkutan agar dapat diterima menjadi anggota suatu masyarakat.

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana menurut Kriyantono, (2009:56) penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data secara mendalam. Fokus riset deskriptif adalah perilaku yang sedang terjadi dan terdiri dari satu variabel.

Selanjutnya deskriptif adalah jenis metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Ciri deskriptif kualitatif adalah observasi dan terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat (Ardianto, 2010:60). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi narasumber dalam mendapatkan informasi terkait penelitian. Subjek berperan memberikan informasi berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam menentukan objek, menggunakan teknik purposive sampling, dimana subjek yang dipilih merupakan orang-orang yang telah diseleksi atas dasar

kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2009:156).

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur. Peneliti memilih subjek ini karena yang bersangkutanlah yang menangani dan mengetahui proses sosialisasi di lapangan serta memahami keadaan masyarakat yang dibinanya.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah komunikasi persuasif yang digunakan Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mau melakukan vaksinasi Covid-19.

3. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang berkaitan dengan pokok yang dikaji dalam penelitian ini. Metode tersebut antara lain:

a. Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah sebuah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada Bhabinkamtibmas dan masyarakat Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.

b. Studi Kepustakaan

Motode ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait penelitian baik itu dari buku maupun sumber lainnya seperti: jurnal, arsip, website dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

c. Observasi partisipan

Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan melengkapi data primer yang diperoleh sebelumnya. Beberapa dokumentasi tersebut adalah foto-foto yang berasal dari kegiatan Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur selama kegiatan sosialisasi.

4. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman Ardianto, (2010:223) ada 3 jenis kegiatan dalam analisis data:

a. Reduksi

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir seperti: membuat rangkuman, menulis memo, dan membuat pemisahan.

b. Model Data

Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan serta pengambilan tindakan. Model yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebabakibat, dan proposisi-proposisi. (Ardianto, 2010:223).

5. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi ahli. Triangulasi ahli berarti membandingkan data dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah Reki Meidha A, S.Tr. Keb selaku tenaga kesehatan puskesmas Kota Karang, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung karena yang bersangkutan ikut langsung terjun ke lapangan dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh AIPDA Bambang Triantoro selaku Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur, Bandar Lampung telah menerapkan empat dari lima teknik komunikasi persuasif yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan dengan mengaitkan kedua jenis sosialisasi baik primer maupun sekunder keduanya digunakan dengan baik dan menyesuaikan dari target audiens serta lokasi penyampaian sosialisasi.

Maka dari itu terdapat kesesuaian antara teori dan hasil penelitian mengenai bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan dalam sosialisasi oleh Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur. Proses teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dalam sosialisasi berjalan efektif terbukti dengan adanya *feedback* yang baik berupa tingginya antusiasme masyarakat ketika menghadiri acara vaksinasi Covid-19 di Teluk Betung Timur serta tingkat vaksinasi yang telah mencapai 99,94% pada dosis-1 di Bandar Lampung.

Dengan angka keberhasilan vaksinasi Covid-19 tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi yang dilakukan oleh AIPDA Bambang Triantoro dan AIPDA Yudi Ismanto selaku Bhabinkamtibmas Teluk Betung Timur, Bandar Lampung telah berhasil. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas membawa dampak positif bagi masyarakat Teluk Betung Timur, karena masyarakat dapat memperoleh informasi tentang vaksinasi, selain itu masyarakat yang takut atau tidak percaya pada vaksin Covid-19 menjadi percaya dan berani untuk mengikuti program vaksinasi tersebut karena peran Bhabinkamtibmas sebagai pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait sosialisasi vaksinasi oleh Bhabinkamtibmas Polsek Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam melakukan teknik komunikasi persuasif, Bhabinkamtibmas telah menggunakan beberapa teknik kecuali teknik *Red-Herring*. Menurut peneliti, sebaiknya teknik *Red-Herring* juga harus dikuasai oleh Bhabinkamtibmas untuk mengantisipasi keadaan terdesak dalam perdebatan, teknik ini juga dapat digunakan untuk meraih kemenangan dalam sebuah perdebatan. Terakhir, peneliti menyarankan kepada para pembaca

agar tidak menjadikan penelitian ini sebagai acuan yang pasti untuk menjalankan kegiatan serupa karena pada dasarnya penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam sebuah sosialisasi pasti akan berbeda di setiap daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bps.go.id. (2022). Badan Pusta Statistik : Informasi Terbaru. Retrieved June 20, 2022, from <https://www.bps.go.id/Bandarlampungkota.bps.go.id>.
- (2021). Kecamatan Teluk Betung Timur Dalam Angka 2021. Retrieved from <https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/f292c4e2b663682e1b4df9cb/kecamatan-teluk-betung-timur-dalam-angka-2021>
- Cnnindonesia.com. (2021). Kasus Covid-19 di Lampung Tembus 9.408 Sejak Awal Juli 2021. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210726065701-20-672069/kasus-covid-19-di-lampung-tembus-9408-sejak-awal-juli-2021>
- Databoks.katadata.co.id. (2022). Update Vaksinasi : Dosis 3 di Kota Bandar Lampung Sudah 19,16% (Minggu, 22 Mei 2022). Retrieved June 24, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/23/update-vaksinasi--dosis-3-di-kota-bandar-lampung-sudah-1916-minggu-22-mei-2022>
- Effendy. (2018). *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hotmanian, M. (2018). Komunikasi Persuasif Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas Melalui Program Police Goes to School di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 5(1), 1–14. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17150>
- Ilaihi, W., & Kamsyah, A. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasanova, R. (2016). Penggunaan Teknik Persuasif dalam Iklan. *Jurnal Komposisi*, 1(2), 101–110. Retrieved from http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_komposisi/article/view/122
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia.

- Peraturan.bpk.go.id. (2020). Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163019/permenkes-no-84-tahun-2020>
- Polresbuleleng.com. (2020). Profil Polres Buleleng Bali. Retrieved from <http://www.polresbuleleng.com/polsek>
- Polri.go.id. (2021). Visi dan Misi Polri. Retrieved from <https://www.polri.go.id/visimisi>
- Quranhadits.com. (n.d.). Al-Qur'an Surat Al-Qasas Ayat 84. Retrieved from <https://quranhadits.com/quran/28-al-qasas/al-qasas-ayat-84/>
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rinaldo. (2021). Warga 15 Kecamatan di DKI Jakarta Sudah 100 Persen Vaksinasi Dosis Pertama. Retrieved March 17, 2022, from [liputan6.com website: https://www.liputan6.com/news/read/4630190/warga-15-kecamatan-di-dki-jakarta-sudah-100-persen-vaksinasi-dosis-pertama](https://www.liputan6.com/news/read/4630190/warga-15-kecamatan-di-dki-jakarta-sudah-100-persen-vaksinasi-dosis-pertama)
- Santosa, I. (2011). *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Press.
- Severin, W. J., & Tankard, J. W. (2008). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- WHO. (2022). Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus. Retrieved from [who.int website: https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public](https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public)
- Yunus, M. R., & Sumirii, E. (2019). Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Pembentukan Moral Anak di Kampung Yafdas. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 1(1), 34–44. Retrieved from <https://www.iyb.ac.id/jurnal/index.php/copisusu/article/view/165>